

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

23 Oktober 2021, Hal. 601-607

e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan kapasitas guru dalam penanaman nilai kesetaraan dan keadilan gender pada pembelajaran PPKN di era new normal

Indah Nur Shanty Saleh , Purwati Zisca Diana

Universitas Ahmad Dahlan, Jl Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY

Email: shanty.saleh@law.uad.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan peningkatan kapasitas guru dalam penanaman nilai kesetaraan dan keadilan gender dilaksanakan bagi para guru pengampu pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman para guru tentang nilai kesetaraan dan keadilan gender sebagai materi pembelajaran PPKN yang penting bagi peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat kali pertemuan secara daring melalui ceramah, diskusi interaktif maupun penugasan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil terjadi peningkatan kapasitas para guru pengampu pelajaran PPKN di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul dalam aspek pemahaman pentingnya menginternalisasi nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam pembelajaran PPKN bagi para peserta didik. Nilai kesetaraan dan keadilan gender sebagai bagian dari implementasi sila kedua Pancasila merupakan bagian dari materi pembelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pembentukan karakter peserta didik agar setara dan adil gender, khususnya pada pembelajaran era new normal. Luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selain artikel, juga dalam bentuk hasil media pembelajaran, video kegiatan, dan publikasi media massa.

Kata kunci: kesetaraan dan keadilan gender, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, era new normal

ABSTRACT

Teacher capacity building activities in cultivating the values of gender equality and justice were carried out for teachers who teach Pancasila and Citizenship Education (PPKN) lessons at Muhammadiyah Junior High Schools in Gunungkidul Regency. This community service activity aims to improve teachers' understanding of the value of gender equality and justice as important Civic Education learning materials for students. The method of implementing the activities was carried out in four online meetings through lectures, interactive discussions and assignments. Through this community service activity, it was found that there was a significant increase in the capacity of the PPKN teachers at Muhammadiyah Junior High Schools throughout Gunungkidul Regency in terms of

understanding the importance of internalizing the value of gender equality and justice in PPKN learning for students. The value of gender equality and justice as part of the implementation of the second principle of Pancasila is part of the learning material that positively contributes to the students character building so that they are aware of gender equality and justice concepts, especially in the learning process in new normal era. The output of this community service activity is not only articles, but also in the form of learning media, activity videos, and mass media publications.

Keywords: *gender equality and justice, Pancasila and Citizenship Education, new normal era*

PENDAHULUAN

Definisi gender dalam masyarakat dapat dikatakan sangat luas dan kompleks. Pemahaman gender tidak sama dengan jenis kelamin. Perbedaan perempuan dan laki-laki atas dasar konsep biologis menunjuk pada hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan fisiologis, terutama pada fungsi reproduksi antara perempuan dan laki-laki, sedangkan konsep gender lebih menekankan pada perbedaan atas dasar konstruksi sosio kultural (Partini, 2013). Pada konteks UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi negara, tidak secara eksplisit menyebutkan kata-kata perempuan dan laki-laki, tetapi menyatakannya dengan kata-kata: orang-orang, seluruh rakyat, penduduk, segala warga negara, tiap-tiap warga negara, tiap-tiap orang, dan setiap orang (I. Sulistyowati, 2016).

Dalam dunia pendidikan, pembahasan isu gender berkembang pesat. Pada perspektif gender, pendidikan merupakan asupan yang dibutuhkan seseorang untuk membentuk dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan seyogyanya dikelola dengan baik secara kapasitas maupun kualitas. Sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (D. Wahyudi, D. S. Wardani, 2018). Tema gender sejatinya bukanlah tema yang asing, gender seringkali menjadi kajian keilmuan yang menarik. Apalagi seiring dengan tingkat kemajuan atau modernisasi kaum perempuan yang terus meningkat, yang pada akhirnya memicu perjuangan kesetaraan dengan kaum pria (A. S. Rahmatulla, 2014).

Persoalan isu kesenjangan gender bahkan dalam pendidikan Islam masih menjadi topik yang aktual. Dalam beberapa aspek pendidikan, baik manajemen, peran, pembelajaran serta masyarakat masih menunjukkan sikap yang berseberangan untuk menyetarakan gender kaum perempuan dan laki-laki. Bidang kebijakan pendidikan memiliki Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, namun pada kenyataannya di Lembaga Pendidikan Islam masih ditemukan kebijakan dari pihak lembaga yang belum responsif terhadap persoalan gender (Mufidah Ch, 2011).

Peserta didik yang memiliki pemahaman baik tentang kesetaraan dan keadilan gender sebagai manifestasi dari Sila Kedua Pancasila tentu akan ditentukan oleh bagaimana kapasitas dan kompetensi guru dalam memberikan pemahaman yang tepat sesuai usia peserta didik tentang arti pentingnya kesetaraan dan keadilan gender. Masih minimnya pemahaman kesetaraan dan keadilan gender di kalangan para guru menyebabkan penanaman nilai kesetaraan dan keadilan gender pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) belum berlangsung sesuai yang diharapkan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan peningkatan kapasitas guru dalam penanaman nilai kesetaraan

dan keadilan gender pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan era *new normal* di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai kesetaraan dan keadilan gender bagi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan gender dalam perwujudan pembangunan nasional yang berkeadilan bagi perempuan dan laki-laki.

Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul, tentu memberikan pengaruh signifikan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pendidikan formal di jenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya bagi SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul. Kondisi pembelajaran yang sejak Maret 2020 harus dilakukan secara daring memberikan tantangan tersendiri bagi mekanisme pembelajaran yang dilaksanakan. Beragam tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring wajib disikapi dengan upaya terbaik, agar peserta didik tetap dapat menerima materi pembelajaran dengan baik meskipun dalam keterbatasan. Terlebih lagi bahwa perjuangan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender harus terus mendapatkan prioritas dalam perwujudannya, meskipun bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada situasi pandemi Covid-19.

Penggunaan media pembelajaran menjadi perhatian serius dalam mewujudkan pembelajaran jarak jauh (daring), untuk mengatasi kejenuhan peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender bagi peserta didik di sekolah, perlu disampaikan dengan media yang mudah dipahami oleh peserta didik (Y. Setyowati, 2020). Media pembelajaran menjadi hal yang penting untuk menghubungkan pesan dari pendidik ke peserta didik (A. Wardana, 2018).

Perjuangan mewujudkan setara dan adil gender adalah perjuangan bersama seluruh elemen bangsa yang perlu dilakukan di semua sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan formal (I. Ulya, 2028). Berdasarkan konteks tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini diorientasikan dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi sebagai bentuk penguatan era *new normal* di bidang pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama. Program pengabdian ini menjadi salah satu upaya penting dan strategis yang dapat dilakukan dalam perwujudan peningkatan pemahaman pentingnya internalisasi nilai kesetaraan dan keadilan gender. Kapasitas pemahaman guru yang terbentuk dengan baik dipastikan akan memberikan pengaruh besar dalam pelaksanaan tanggung jawab guru sebagai pendidik generasi masa depan. Warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan gender merupakan modal dasar terwujudnya Indonesia yang berkesetaraan dan berkeadilan gender.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan mitra Badan Kerjasama Sekolah (BKS) SMP Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul, dengan para guru pengampu mata pelajaran PPKN di SMP Muhammadiyah se Kabupaten Gunungkidul sebagai pesertanya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dibedakan menjadi tujuh tahapan yakni: tahap pemilihan mitra sasaran; tahap identifikasi masalah; tahap penyampaian solusi yang disepakati atas permasalahan yang terjadi; tahap persiapan; tahap pelaksanaan yang meliputi *pre test*, penyampaian materi dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru setelah penyampaian materi pengabdian berlangsung; tahap evaluasi; serta tahap penyusunan laporan dan publikasi.

Metode kegiatan yang dipilih dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi interaktif maupun penugasan yang dilaksanakan secara daring dengan tetap

mengedepankan tercapainya sasaran pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan selama empat kali pertemuan di dua semester yang berbeda, yakni tanggal 8 dan 9 Juni 2021 pada Semester Genap 2021, serta 9 Oktober 2021 dan 12 November 2021 pada Semester Gasal 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan dua mahasiswa UAD dari Prodi Ilmu Hukum dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Para mahasiswa yang dilibatkan dalam program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran agar siap terjun mengabdikan di masyarakat. Pemilihan dua orang mahasiswa dari dua prodi yang berbeda ini dengan pertimbangan bahwa mahasiswa dengan latar belakang keilmuan ilmu hukum dan ilmu pendidikan sangat sesuai dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini. Selain memang sesuai kompetensi ilmu yang sedang ditempuh, mahasiswa yang terlibat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan bagi guru-guru pengampu mata pelajaran PPKN di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul.

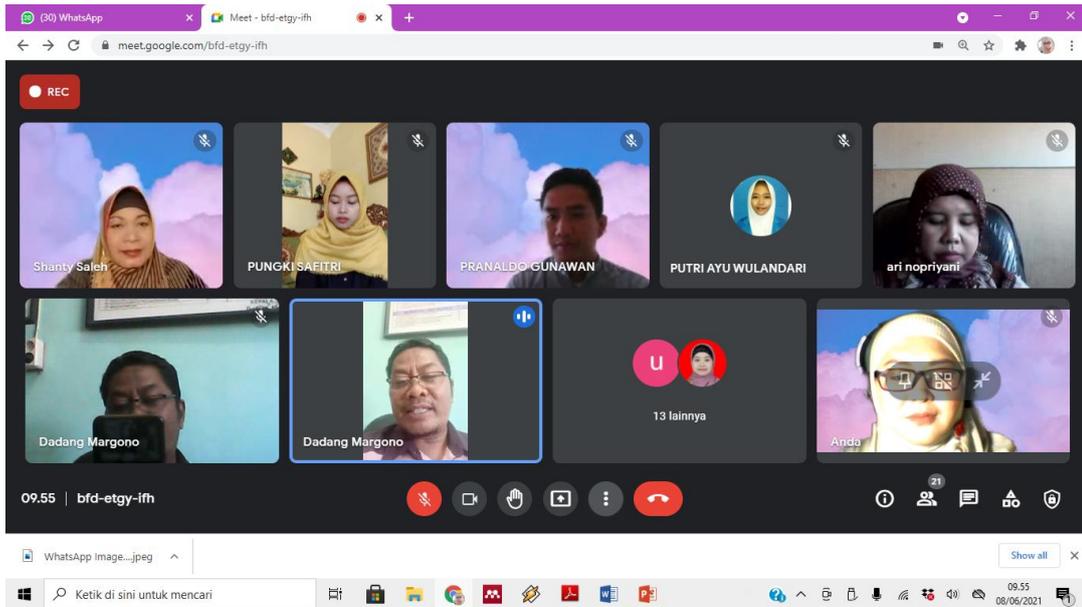
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diawali dengan pelaksanaan *Pre-test* bagi para guru pengampu mata pelajaran Pendidikan PPKN. Soal yang diberikan kepada peserta meliputi materi nilai kesetaraan dan keadilan gender serta media pembelajaran. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta agar diketahui sejauh mana peserta memahami nilai kesetaraan dan keadilan gender termasuk mekanisme pembelajaran seperti apakah yang telah dilakukan selama pandemi Covid-19 ini kepada peserta didiknya masing-masing.

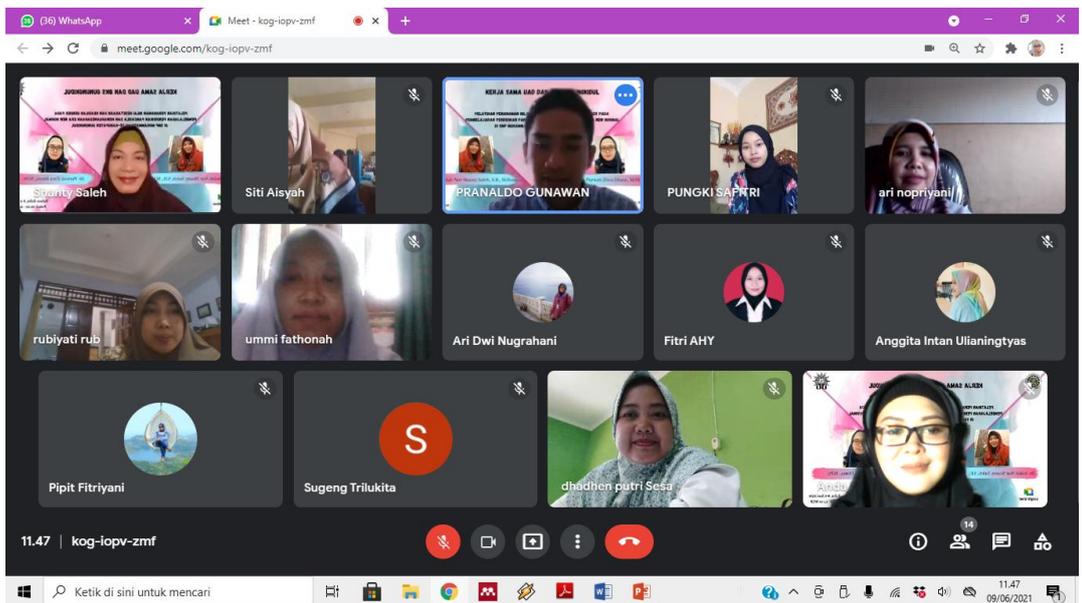
Pada pelaksanaan penyampaian materi pelatihan, metode yang digunakan adalah perpaduan antara ceramah, diskusi interaktif maupun penugasan. Materi yang disampaikan kepada para guru pengampu PPKN dibedakan menjadi empat, yakni: konsep gender dan pengarusutamaan gender; konsep pembelajaran; kesetaraan dan keadilan gender dalam perspektif regulasi dan kebijakan bidang pendidikan; serta media pembelajaran berbasis daring yang tepat dan efektif dilaksanakan dalam *era new normal*. Penentuan muatan materi yang disampaikan ini telah didasarkan pada permasalahan utama yang dihadapi para guru pengampu PPKN, yakni masih minimnya pemahaman kesetaraan dan keadilan gender di kalangan para guru menyebabkan penanaman nilai kesetaraan dan keadilan gender pada pembelajaran PPKN masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran kepada peserta didik selama ini selain belum sesuai dengan yang diharapkan juga dihadapkan pada tantangan pembelajaran jarak jauh yang harus dilakukan akibat dampak pandemi Covid-19.

Materi pengabdian yang disampaikan kepada para guru pengampu PPKN disesuaikan dengan jenis kepakaran tim pelaksana pengabdian, yakni ilmu hukum dan ilmu pendidikan. Paduan dua keilmuan tersebut dipandang dapat saling melengkapi dan menyempurnakan dalam menjawab akar permasalahan yang dihadapi para guru pengampu PPKN. Materi muatan nilai kesetaraan dan keadilan gender sangat dekat dengan konteks ilmu hukum, sementara media pembelajaran daring yang tepat yang dapat digunakan secara efektif dalam menginternalisasi nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam PPKN sangat spesifik masuk dalam kajian bidang ilmu pendidikan dan pembelajaran. .

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan pentingnya menginternalisasi nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam pembelajaran PPKN maupun media pembelajaran yang tepat dan efektif dalam era *new normal* menjadi upaya penting bagi para guru pengampu PPKN agar selanjutnya dapat menerapkannya dalam mekanisme pembelajaran kepada peserta didiknya masing-masing.



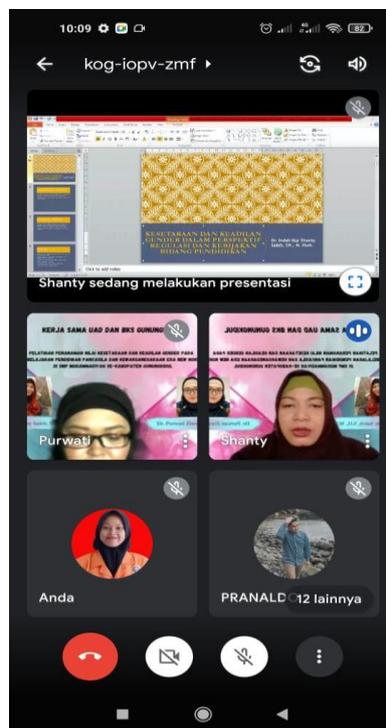
Gambar 1 Sambutan Ketua BKS SMP Muhammadiyah Gunungkidul



Gambar 2 Penyampaian materi gender dan pengarusutamaan gender



Gambar 3 Paparan materi media pembelajaran



Gambar 4 Paparan materi kesetaraan dan keadilan gender

Kontribusi atau peran mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selain memobilisasi kehadiran peserta pelatihan, mitra juga berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian yang meliputi partisipasi selama kegiatan berlangsung maupun simulasi yang mendukung materi pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian ini, pengetahuan dan pemahaman para guru pengampu PPKN di SMP Muhammadiyah se-kabupaten Gunungkidul semakin meningkat. Para guru pengampu PPKN memahami pentingnya menginternalisasi nilai kesetaraan dan keadilan gender dalam mata pelajaran PPKN. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman nilai kesetaraan dan keadilan gender sebagai bagian dari materi PPKN dan peningkatan pemahaman maupun keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran di

kalangan guru pengampu PPKN diharapkan dapat menjadi bekal dalam merancang media yang tepat dan efisien di masa era new normal. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan pengabdian diarahkan agar dapat membantu mitra dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik atau guru dalam mata pelajaran PPKN di sekolah masing-masing.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian “Peningkatan Kapasitas Guru dalam Penanaman Nilai Kesetaraan dan Keadilan Gender pada Pembelajaran PPKN di Era New Normal mampu memberikan peningkatan pemahaman, pengetahuan dan wawasan para guru pengampu PPKN di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Gunungkidul tentang nilai kesetaraan dan keadilan gender serta implementasinya dalam pembelajaran PPKN di sekolah. Para guru pengampu PPKN semakin mahir dalam aktivitasnya merancang media pembelajaran daring yang tepat dan efisien untuk menginternalisasi nilai kesetaraan dan keadilan gender sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai dalam Sila Kedua Pancasila, yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dengan simbol untaian rantai berbentuk bulat dan lonjong.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pelaksana pengabdian menyampaikan terima kasih kepada LPPM UAD yang telah memberikan dukungan dan pendanaan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Terima kasih juga dihaturkan kepada Badan Kerjasama Sekolah (BKS) SMP Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul, para guru pengampu pelajaran PPKN, serta mahasiswa-mahasiswi yang terlibat dari Prodi Ilmu Hukum dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UAD atas kerjasamanya yang baik dan partisipasinya secara aktif sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wardana. (2018). Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran untuk Mengapresiasi Cerita Anak pada Peserta Didik kelas III SD/MI. Tesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- A. S. Rahmatulla. (2014). Internalisasi Nilai Gender melalui Dolanan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 365.
- D. Wahyudi and D. S. Wardani. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD Proyektor. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume 18, Nomor 1, Halaman 1.
- I. Sulistyowati. (2016). Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- I. Ulya. (2018). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender: Studi Kebijakan Pemerintah dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *MAGISTRA Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, Volume 4, Nomor 1, Halaman 11–32..
- Mufidah Ch. (2011). Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 11, Nomor 2, Halaman 391.
- Patini. (2013). Bias Gender dalam Birokrasi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Y. Setyowati. (2020). Literasi Media Digital untuk Pendampingan Anak bagi Ibu-Ibu Dusun Jodog Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Jurnal of Community Development and Empowerment*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 59.